

**PENGEMBANGAN MEDIA FILM PENDEK POKOK MATERI NAPZA PADA MATA PELAJARAN PJOK
UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA KELAS XI DI SMK NEGERI 1 JOMBANG**

**PENGEMBANGAN MEDIA FILM PENDEK POKOK MATERI NAPZA PADA MATA
PELAJARAN PJOK UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA KELAS XI DI
SMK NEGERI 1 JOMBANG**

Febby Olivia Nugrahensy

Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

febby.17010024059@mhs.unesa.ac.id

Dr. H. Andi Mariono, M.Pd

Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

andi_mariono@unesa.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji tentang sejauh mana kelayakan media film pendek pada mata pelajaran PJOK pokok materi NAPZA untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Jombang. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan atau R & D (Research dan Development). Model yang digunakan adalah model Borg n Gall (1989) yang sudah di modifikasi beberapa tahapannya menyesuaikan dengan kondisi lingkungan pembelajaran yang terdampak pandemi Covid19. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI MM SMK Negeri 1 Jombang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian berupa penilaian dari ahli materi, dan ahli media pembelajaran. Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa metode diantaranya observasi, wawancara dan juga dokumentasi berupa angket yang akan di analisis menggunakan skala likert Arikunto (2013) dengan presentase sebagai berikut : uji kelayakan materi menunjukkan presentase 91,25% dengan kategori sangat baik, uji kelayakan media menunjukkan presentase 93,5% dengan kategori sangat baik. Kedua hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa media film pendek pada mata pelajaran PJOK pokok materi NAPZA dinyatakan **Layak** untuk digunakan pada proses pembelajaran dalam usaha meningkatkan pemahaman siswa pada kegiatan pembelajaran siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Jombang.

Kata kunci : Pengembangan, Film Pendek, Pemahaman Siswa

ABSTRACT

This study examines the extent to which the feasibility of short film media in PJOK subject as the subject matter of drugs to improve the understanding of class XI students at SMK Negeri 1 Jombang. The type of research used is research and development or R & D (Research and Development). The model used is the Borg n Gall (1989) model which has been modified in several stages according to the conditions of the learning environment affected by the COVID-19 pandemic. The subjects of this study were students of class XI MM SMK Negeri 1 Jombang. The instruments used in the study were assessments from material experts and instructional media experts. Data collection was carried out by several methods including observation, interviews and also documentation in the form of a questionnaire which will be analyzed using the Likert scale Arikunto (2013) with the following percentage: the material feasibility test shows a percentage of 91.25% with a very good category, the media feasibility test shows the percentage 93.5% with very good category. The two results of these studies indicate that the short film media in PJOK subject, the subject matter of drugs, is declared worthy for use in the learning process in an effort to improve student understanding of the learning activities of class XI students at SMK Negeri 1 Jombang.

Keywords : Development, Short Film, Improve The Student

PENGEMBANGAN MEDIA FILM PENDEK POKOK MATERI NAPZA PADA MATA PELAJARAN PJOK UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA KELAS XI DI SMK NEGERI 1 JOMBANG

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat mendasar dan penting bagi kehidupan manusia. Kesadaran akan arti pentingnya pendidikan ini akan sangat menentukan kualitas pola pikir dan juga masa depan suatu negara. Pendidikan merupakan segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu sebagai pengalaman belajar dalam segala lingkungan yang akan berlangsung sepanjang hidupnya. Proses pendidikan yang bisa kita amati di Indonesia setiap tahun selalu mengalami pembaharuan dan penyempurnaan agar bisa menghasilkan suatu sistem pendidikan yang sesuai dan tidak tertinggal dengan sistem pendidikan yang ada di negara lain. Dengan mengikuti proses pendidikan, individu akan memiliki pemikiran yang jauh lebih terbuka, memiliki keinginan untuk terus menggali banyak pengetahuan baru dan banyak hal yang dapat dikembangkan lagi melalui berbagai proses dan tahap pendidikan yang ada. Pendidikan akan menjadi pelengkap antara perkembangan individu, kelompok maupun masyarakat secara keseluruhan.

Sejalan dengan perkembangan sistem pendidikan, pada era global seperti sekarang ini perkembangan teknologi juga turut berkembang pesat di masyarakat. Kemudahan akses teknologi mulai berdampak pada berbagai aspek kehidupan manusia, mulai dari pendidikan, ekonomi, sosial, politik bahkan sampai dengan aspek budaya. Perubahan sedemikian rupa sudah terjadi dan tidak dapat kita tolak kemunculannya. Sejalan dengan berbagai kemudahan yang ditawarkan era globalisasi, tentu saja ada berbagai dampak positif dan juga negatif yang turut mengiringinya. Ilmu pengetahuan yang berkembang sangat cepat harus dimanfaatkan dengan baik agar sumber daya manusia bisa menjadi lebih berkualitas di masa depan. Kalangan remaja merupakan bibit unggul dari suatu bangsa yang mana keberadaannya harus senantiasa mendapatkan bimbingan dan arahan agar bisa terbentuk menjadi pribadi yang bermoral serta bertanggungjawab terhadap dirinya, bangsa dan negara. Salah satu persoalan yang kerap kita hadapi di masyarakat saat ini adalah pergaulan bebas, penyalahgunaan narkoba, dan banyak lagi yang sangat berkaitan erat dengan seks bebas, pelecehan serta kekerasan seksual, KTD (kehamilan tidak kehendaki), pernikahan dini, PMS (penyakit menular seks) bahkan sampai pada permasalahan yang cukup serius yaitu penyebaran penyakit HIV/AIDS yang jika dibiarkan akan berdampak cukup besar terhadap masa depan remaja di Indonesia.

Menurut laporan UNODC (*United Nation Of drugs And Crime*), Indonesia menduduki peringkat pertama dalam jumlah tersangka narkoba di ASEAN dan juga jalur segitiga emas perdagangan metamfetamin dengan jumlah volume tinggi di sejumlah negara termasuk

Australia, Jepang, Selandia Baru dan Malaysia (Harianto, Ibnu, DetikNews, 2018, <https://news.detik.com/berita/>. Di akses pada 26 Juli 2018). Salah satu alasan yang mendasari hal tersebut terjadi adalah karena akses Indonesia yang bisa dengan mudah dimasuki oleh pedagang dari luar negeri khususnya lewat jalur laut. Pada era milenial seperti sekarang, banyak remaja yang membutuhkan perhatian khusus karena pada posisi ini taraf pencarian jati diri cenderung masih sangat labil. Untuk itu banyak remaja yang memiliki rasa penasaran yang cukup tinggi dalam upaya mencoba atau menggali informasi tentang suatu hal. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi remaja dalam pergaulan, mulai dari pertemanan, perkembangan teknologi, budaya dan juga gaya hidup. Diantara faktor-faktor tersebut, pengaruh pertemanan menjadi hal yang sangat rentan dalam urusan penyalahgunaan narkoba. Selain itu peran pesatnya perkembangan teknologi juga di rasa sebagai faktor terbesar kedua yang memungkinkan peredaran narkoba ini karena berbagai kemudahan yang dibawanya.

Sementara itu salah satu mata pelajaran wajib yang ada di SMK Negeri 1 Jombang adalah mata pelajaran PJOK (pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan). Dengan adanya mata pelajaran ini, siswa dapat melakukan berbagai aktivitas fisik, pengetahuan dan penalaran serta pembiasaan terkait dengan pola hidup yang sehat. Salah satu materi pembahasan yang ada pada mata pelajaran PJOK adalah pembahasan mengenai NAPZA. NAPZA atau yang lebih umum dikenal sebagai narkoba ini merupakan salah satu materi kognitif yang berbentuk teori yang disampaikan sebagai bentuk konsep untuk membangun pemahaman siswa dalam proses pembelajaran. Namun melihat karakteristik siswa SMK yang lebih menyukai praktek atau kegiatan di luar kelas, tentu saja pemaparan materi seperti ini cenderung membuat siswa bosan karena siswa hanya dapat membayangkan penjelasan dari guru tanpa adanya visualisasi secara langsung terhadap materi yang disampaikan.

Media pembelajaran memberikan peran yang cukup kuat dalam mengubah sikap dan juga tingkah laku siswa ke arah yang lebih positif dan juga terarah. Pemanfaatan media pembelajaran dalam proses pembelajaran di kelas, dapat membangkitkan minat dan juga memicu rasa keingintahuan pada siswa dan bahkan dapat membawa dampak psikologis pada siswa (Arsyad, 2011:15). Selain itu, menurut Jamun (2018:49), media pembelajaran membuat interaksi antara pendidik dan peserta didik tidak hanya sebatas tatap muka, namun dapat pula dilakukan dengan bantuan media – media yang ada. Ada beberapa jenis media pembelajaran mulai dari media visual, media audio sampai dengan media audio visual. Mempertimbangkan siswa yang memerlukan visualisasi

PENGEMBANGAN MEDIA FILM PENDEK POKOK MATERI NAPZA PADA MATA PELAJARAN PJOK UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA KELAS XI DI SMK NEGERI 1 JOMBANG

terhadap materi yang disampaikan, media audio visual dapat diterapkan. Mengapa audio visual, karena media visual tidak hanya sebatas gambaran visual saja, namun bisa di kolaborasikan dengan media audio agar memberikan pengalaman yang lebih nyata kepada siswa tanpa harus terjun ke lapangan untuk mengamati suatu kejadian atau peristiwa secara langsung.

Media film pendek merupakan salah satu media pembelajaran yang populer digunakan untuk menyampaikan suatu informasi, gagasan, pesan atau bahkan menceritakan kembali tentang suatu pengalaman. secara teknis, suatu film termasuk ke dalam kategori film pendek jika durasinya berada di bawah 60 menit. Menggunakan media film pendek dalam proses pembelajaran di dalam kelas selain lebih efisien waktu karena jam pembelajaran yang terbatas, tetapi juga akan bermanfaat bagi siswa, terutama untuk memahami pesan, mengembangkan pemikiran, melatih siswa untuk berpendapat tentang suatu permasalahan, memotivasi, dan juga menambah daya ingat siswa terhadap materi yang disampaikan pada proses pembelajaran. Dengan bahan ajar yang terus bersifat konvensional, maka mutu pembelajaran akan menjadi rendah dan tidak ada kreativitas yang berkembang secara inovatif dalam pembelajaran (Prastowo, 2013:19).

Menurut Sabri (dalam Arifiyanto, 2015:15) ada delapan manfaat penggunaan media film pendek dalam dunia pendidikan diantaranya sebagai berikut : (1) mengembangkan pikiran dan pendapat siswa, (2) menambah daya ingat terhadap suatu pembelajaran, (3) mengembangkan daya fantasi peserta didik, (4) mengembangkan motivasi dan minat belajar, (5) mengatasi keterbatasan jarak dan waktu, (6) memperjelas jarak dan waktu, (7) memperjelas suatu hal yang abstrak serta (8) memberikan pengalaman yang lebih realistik. Melihat beberapa manfaat media film pendek di atas, ada manfaat lain yang dapat digunakan oleh guru sebagai pendidik. Dengan adanya media audio visual berbasis film pendek ini guru dapat terbantu pada saat menyampaikan materi yang memiliki kendala dalam visualisasi secara langsung untuk membangun pemahaman dan pengalaman siswa. Film pendek akan membuat kegiatan belajar mengajar menjadi lebih hidup karena dalam penerapannya siswa akan dibawa untuk mengamati secara langsung terkait suatu peristiwa atau fenomena yang dipelajari tanpa harus merasakan/melihat secara langsung kejadian tersebut.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran PJOK di SMK Negeri 1 Jombang Ibu Elis Sunariati, tingkat pemahaman siswa terkait dengan bahaya penyalahgunaan NAPZA (narkona, psikotropika dan zat adiktif) sampai dengan bahaya dan juga cara pencegahan NAPZA yang juga

berdampak dengan pergaulan bebas di kalangan remaja masih dalam kategori rendah. Hal ini dilatar belakangi karena memang lokasi sekolah yang masih berada di kota yang belum cukup besar serta adanya berbagai kasus pelanggaran yang terjadi yang bisa di amati dilingkungan sekitar sekolah tersebut. Beberapa contoh yang pernah terjadi adalah banyak remaja yang mulai berpacaran di sekolah secara terang-terangan, banyaknya siswa yang membolos ketika jam pelajaran berlangsung, bahkan sampai pada dengan kejadian adanya salah satu siswa yang sempat tidak sadarkan diri di sekolah dikarenakan overdosis karena mengkonsumsi obat-obatan yang dia dapat dari teman sebayanya. Melihat adanya fenomena demikian, jika siswa masih memiliki pengetahuan dan pemahaman yang rendah di khawatirkan akan berdampak buruk dan memicu awal mula tumbuhnya berbagai resiko terkait narkoba dengan pola pergaulan remaja terhadap sikap dan juga perilaku siswa.

Media film pendek ini nantinya bukanlah sebagai media yang akan memberikan secara detail informasi terkait dengan NAPZA seperti cara pembuatan, pendistribusian atau sampai pada dampak terkait dengan penyalahgunaan NAPZA, namun media film pendek ini hanya digunakan sebagai media yang menunjang guru dalam memberikan visualisasi/gambaran terkait dengan penyalahgunaan NAPZA beserta dampaknya pada kehidupan terutama di kalangan remaja. Dengan adanya bantuan visualisasi ini diharapkan siswa dapat memahami materi dan mendapatkan pengalaman yang lebih terkait dengan materi NAPZA.

Dari uraian di atas, diperlukan suatu media yang memberikan visualisasi terkait dengan materi NAPZA untuk memberikan pengetahuan dan meningkatkan pemahaman siswa. Untuk itu, penelitian ini akan mengembangkan "*Media Film Pendek Pokok Materi NAPZA Pada Mata Pelajaran PJOK Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas XI di SMK Negeri 1 Jombang*" yang nantinya diharapkan dapat membantu siswa dalam meningkatkan pemahamannya dalam proses pembelajaran.

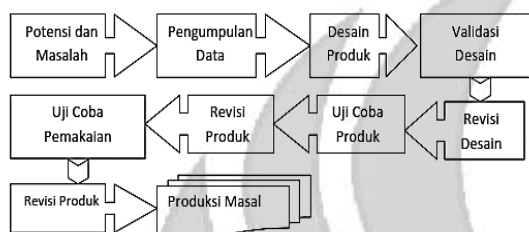
METODE PENELITIAN

Penelitian media film pendek ini menggunakan model pengembangan RnD (Research and Development) menurut Borg & Gall (1989). Peneliti menggunakan prosedur pengembangan ini karena setiap tahapannya cukup detail mulai dari tahap penggalan potensi masalah, validasi, revisi sampai dengan tahap produk media yang siap digunakan atau di produksi secara massal. Jadi sebelum media akan digunakan, tentu saja media tersebut akan melewati beberapa tahap validasi sampai media tersebut layak untuk digunakan dalam proses

PENGEMBANGAN MEDIA FILM PENDEK POKOK MATERI NAPZA PADA MATA PELAJARAN PJOK UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA KELAS XI DI SMK NEGERI 1 JOMBANG

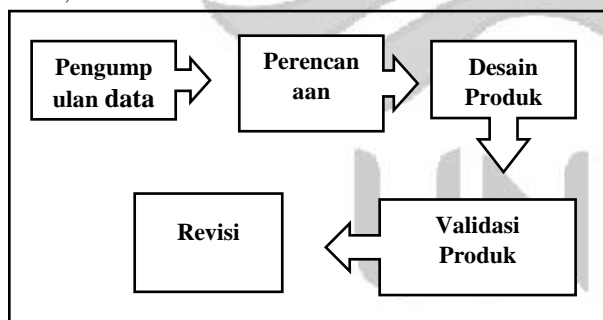
pembelajaran. Jika produk sudah dinyatakan layak, maka produk media film pendek bisa langsung dimanfaatkan dalam pembelajaran untuk membantu siswa lebih memahami materi NAPZA pada mata pelajaran PJOK di kelas XI SMK Negeri 1 Jombang.

Model pengembangan R&D menurut Borg & Gall memiliki 10 tahapan dalam proses pengembangannya. Tahapan proses tersebut tergambar secara lebih sederhana pada gambar model pengembangan R & D Sugiyono (2015:409) sebagai berikut :



Bagan 1 : Model Pengembangan Borg & Gall

Langkah-langkah dalam penelitian ini disesuaikan dengan kondisi yang ada di lapangan. Validasi media dan bahan penyerta dilakukan 1 kali revisi untuk pembetulan dan revisi untuk perbaikan media. Untuk tahap lanjutan seperti uji coba tidak dilakukan pada siswa karena telah mendapat kelayakan yang cukup pada saat proses validasi materi dan validasi media. Hal tersebut dilakukan mengingat masih berlangsungnya kondisi pandemi COVID-19, jadi untuk pengambilan data secara langsung di lapangan akan sangat beresiko dan tidak memungkinkan. Sehingga hanya dilakukan 5 tahapan yaitu pengumpulan data, perencanaan, desain produk, validasi produk, dan revisi.



Bagan 2 : Model Borg & Gall yang disesuaikan

Subjek uji coba validasi pada penelitian ini adalah :

1. Ahli materi yang merupakan guru mata pelajaran PJOK di SMK Negeri 1 Jombang
2. Ahli media yang merupakan dosen jurusan teknologi pendidikan Universitas Negeri Surabaya yang ahli dalam pengembangan media dengan kualifikasi minimal S2.

TEKNIK ANALISIS DATA

Data yang digunakan dalam penelitian ini akan dikumpulkan dengan menggunakan beberapa metode yaitu dokumentasi materi, wawancara dan angket.

Dokumentasi materi berupa beberapa dokumen yang digunakan dalam pembelajaran seperti RPP, silabus dan modul. Untuk wawancara dilakukan dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung kepada guru mata pelajaran PJOK untuk mengetahui dan menggali informasi lebih mendalam terkait dengan masalah pembelajaran yang dialami, sarana pembelajaran, model pembelajaran yang digunakan, karakteristik siswa dan potensi lain yang sekiranya bisa diperbaiki atau dikembangkan lebih lanjut.

Untuk angket, pengumpulan data dengan menggunakan angket akan dilakukan pada saat melakukan validasi kepada para ahli. Angket akan digunakan untuk mengetahui sejauh mana tentang media film pendek yang sedang di kembangkan.

Analisis data yang diperoleh dari proses validasi oleh para ahli akan diolah menggunakan skala likert, dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan :

P = angka presentase

f = Frekuensi item yang di pilih

N = jumlah indikator item

Setelah menghitung setiap skor yang didapatkan setelah melalui proses validasi lalu dapat dilanjutkan dengan melakukan penentuan kriteria evaluasi. Berikut adalah kriteria rentang presentase penilaiannya :

| Skor | Kriteria | Keterangan |
|------------|---------------|--------------|
| 81 – 100 % | Sangat Baik | Tidak Revisi |
| 61 – 80 % | Baik | Tidak revisi |
| 41 – 60 % | Cukup | Tidak revisi |
| 21 – 40 % | Kurang | Revisi |
| < 21% | Sangat Kurang | Revisi |

Tabel 1. (Arikunto, 2009)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini akan menciptakan media pembelajaran yang berbentuk film pendek yang digunakan sebagai sarana untuk membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman terhadap pembelajaran materi NAPZA pada mata pelajaran PJOK di SMK Negeri 1 Jombang. Berikut adalah beberapa tahapan model penelitian yang sudah disesuaikan menjadi 5 tahapan

PENGEMBANGAN MEDIA FILM PENDEK POKOK MATERI NAPZA PADA MATA PELAJARAN PJOK UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA KELAS XI DI SMK NEGERI 1 JOMBANG

berupa tahap pengumpulan data, perencanaan, desain produk, validasi produk dan revisi.

1. Pengumpulan Data

Setelah mengetahui potensi dan masalah yang menjadi kendala dalam proses pembelajaran, selanjutnya adalah tahap pengumpulan data. Pada tahap ini, data dapat diperoleh dengan beberapa cara, diantaranya adalah wawancara atau berkonsultasi dengan guru mata pelajaran yang bersangkutan. Hasil data yang di dapatkan adalah bahan ajar yang digunakan, RPP, Silabus, metode pembelajaran yang biasa digunakan, sarana prasarana yang menunjang proses pembelajaran dan karakteristik siswa yang lebih dominan menyukai pembelajaran dengan aktifitas fisik daripada pembelajaran secara teoritis. Pada pembelajaran PJOK materi tentang NAPZA di SMK Negeri 1 Jombang, menggunakan modul Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Kurikulum 2013 terbitan tahun 2014, kerana memang materi yang ada dalam mata pelajaran PJOK setiap tahun tidak mengalami perubahan yang cukup banyak secara garis besar tetap memuat materi yang sama.

2. Perencanaan

Setelah data sudah terkumpul, selanjutnya adalah merencanakan terkait dengan media apa yang akan dikembangkan untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Perencanaan bisa dimulai dengan melakukan diskusi dengan guru mata pelajaran terkait dengan kendala apa saja yang dihadapi selama proses pembelajaran. Masalah utama yang dihadapi adalah kurangnya visuali dan keterbatasan penguatan materi terkait dengan NAPZA. Guru menyadari ada beberapa poin pembelajaran yang jika disampaikan secara lisan saja siswa akan kesulitan membangun pemahamannya dan cenderung bosan dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan masalah tersebut, melihat karakteristik masalah, kompleksitas materi dan juga informasi yang di dapatkan dari diskusi dengan guru, diputuskan untuk mengembangkan RPP bermedia, media dan bahan penyerta. RPP dirancang sesuai dengan RPP yang sudah ada namun dirancang menyesuaikan dengan media yang digunakan yaitu film pendek. Penggunaan film pendek bukan tanpa alasan, dipilihnya media ini dikarenakan dengan menggunakan media film pendek tentu saja siswa mendapatkan visualisasi yang lebih jelas daripada sekedar penjelasan yang disampaikan oleh guru, media audio visual semacam ini menarik minat belajar siswa terhadap pembelajaran karena proses penyampaiannya lebih menarik dan meminimalisir kebosanan siswa terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

3. Desain produk

3.1. Desain Rencana Pembelajaran (RPP)

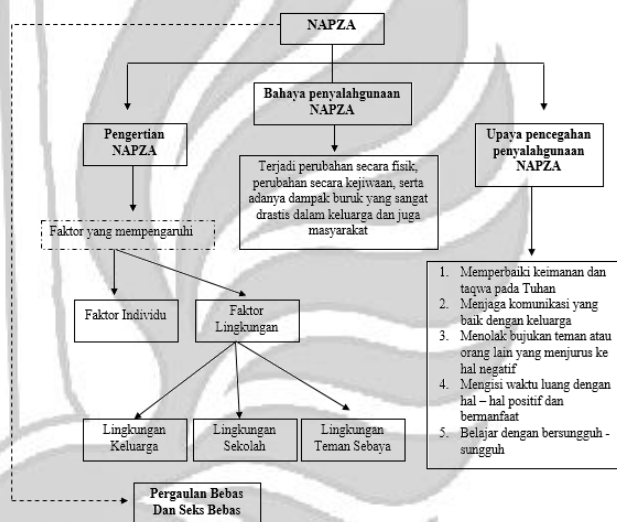
Pembuatan RPP akan disesuaikan dengan media yang digunakan atau disebut dengan RPP Bermedia. Pengembangan RPP bermedia ini tetap menyesuaikan dengan RPP yang sudah di rancang oleh pihak sekolah namun hanya di tambahkan tahapan pemanfaatan media yang digunakan dalam proses pembelajaran. Didalam suatu RPP setidaknya mencantumkan beberapa komponen seperti identitas sekolah, mata pelajaran, kelas/semester,

materi pokok, alokasi waktu, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, model dan metode pembelajaran, sintaks pembelajaran, sumber media pembelajaran dan evaluasi penilaian.

3.2. Desain Materi Pembelajaran

Setelah menyusun RPP tahap selanjutnya adalah tahap menyusun materi yang akan disampaikan pada proses pembelajaran. Penyusunan materi disesuaikan dengan RPP, silabus dan juga sumber belajar yang relevan digunakan di SMK Negeri 1 Jombang. Dalam menuliskan suatu materi tentu saja harus memperhatikan beberapa aspek penting di antaranya kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran, kualitas materi, memperhatikan kemampuan dan karakteristik peserta didik, penyajian materi dan memperhatikan penggunaan bahasa yang sesuai (Kristanto;2016)

Secara singkat, berikut adalah peta konsep garis besar materi yang akan dijadikan sebagai pedoman dalam pengembangan media film pendek :



3.3. Desain Produk Media Film Pendek

a) Naskah

Hal pertama yang harus dilakukan sebelum melakukan pengembangan media adalah membuat desain. Untuk pengembangan media film pendek hal pertama yang harus direncanakan adalah naskah. Naskah adalah sebuah teks yang menguraikan suatu adegan atau peristiwayang disertai dengan beberapa ketangan pendukung seperti keterangan latar tempat dan waktu, dialog dan lain sebagainya yang nantinya di jadikan sebagai acuan dalam memulai proses produksi media film pendek

b) Storyboard

Setelah naskah, storyboard adalah hal yang sangat penting dalam proses awal sebelum mulai melakukan produksi mediafilm pendek. Storyboar merupakan visualisasi dari naskah yang digunakan sebagai acuan dalam produksi dalam proses pengambilan gambar atau shooting. Storyboard memiliki jenis dan format yang beragam, mulai dari yang 4 kolom, 6 kolom sampai

PENGEMBANGAN MEDIA FILM PENDEK POKOK MATERI NAPZA PADA MATA PELAJARAN PJOK UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA KELAS XI DI SMK NEGERI 1 JOMBANG

dengan 12 kolom, untuk pemilihan format dapat digunakan menyesuaikan dengan kebutuhan produksi. Dengan adanya storyboard proses pengambilan gambar akan lebih mudah, karena pada storyboard telah diberikan penggambaran terkait dengan sudut pengambilan gambar dari setiap adegan dalam media film pendek yang akan dikembangkan.

3.4. Proses Pengembangan Media Film Pendek

a) Tahap Pra Produksi

Menurut buku *5 Hari Mahir Membuat Film Pendek Oleh Javandalasta* (2011), pra produksi merupakan tahap persiapan yang menyangkut semua proses yang terkait produksi, misalnya pembuatan naskah, penyusunan crew dan jadwal shooting. Tahap pra produksi merupakan hal yang sangat penting karena akan menentukan bagaimana dan seperti apa media yang dikembangkan nantinya.

b) Tahap Produksi

Tahap produksi adalah tahap dimana media yang akan di kembangkan mulai dibuat. Tahap produksi akan melakukan proses pengambilan gambar sesuai dengan apa yang tertulis dan di visualisasikan dalam storyboard yang sudah di rancang sebelumnya. disini semua unsur teknis dan kreatif harus bekerja secara maksimal agar dapat menghasilkan media yang sesuai dengan arahan dari sutradara sebagai perancang media dan juga kebutuhan subjek penelitian yang nantinya akan memanfaatkan media sebagai salah satu sumber pembelajaran.

c) Tahap Pasca Produksi

Tahap ini merupakan tahap akhir dalam proses pembuatan media film pendek. Tahap ini akan dilakukan beberapa tahap seperti editing film yang bertujuan untuk merangkai setiap potongan cerita menjadi suatu kesatuan cerita yang utuh agar pesan yang ada dalam naskah dapat tersampaikan dengan baik. Selain itu, pada tahap ini juga akan di berikan beberapa tambahan seperti opening film, special effect, pengkoreksian warna, pemberian suara atau audio yang mendukung suasana dan penyampaian pesan dalam cerita serta penambahan musik background sampai dengan tahap rendering ketika tahap editing sudah diselesaikan. Dalam prosesnya peneliti akan menggunakan Adobe Premiere Pro, Vegas Pro, dan atau beberapa aplikasi yang relevan lainnya.

3.5. Pengembangan Komponen Media Film Pendek

a) DVD yang berisi media film pendek

Media film pendek yang sudah melewati tahap editing dan siap untuk digunakan akan di kemas ke dalam bentuk DVD melalui proses burning disc.

b) DVD Case

DVD Case merupakan komponen yang akan digunakan untuk meletakkan dan melindungi DVD yang didalamnya sudah ada media film pendek yang selesai diproduksi. DVD case tersebut diperkirakan berukuran sekitar 12,8 cm x 18,5 cm dengan warna dasar hitam

c) Label dan cover DVD

Label dan cover pada DVD ini merupakan komponen yang tidak dapat dipisahkan dari proses produksi media film pendek ini. label dan cover ini akan di pasang pada case DVD yang didalamnya telah dicantumkan beberapa keterangan seperti judul film, nama pemeran, nama team produksi serta biodata pembuat film. Label dan cover DVD ini akan di desain semenarik mungkin menyesuaikan dengan tema film pendek yang dibawa. Untuk desain, akan dikerjakan menggunakan aplikasi Adobe Photoshop atau CorelDraw menyesuaikan dengan kondisi.

d) Flash Disk

Mengingat perkembangan jaman yang cukup canggih, peneliti juga memutuskan untuk mengemas media ke dalam bentuk Flashdisc atau USB. Hal ini diambil berdasarkan beberapa pertimbangan. Untuk pengoperasian DVD, jika disekolah menggunakan komputer masih cukup mendukung, namun jika menggunakan perangkat lain seperti laptop (laptop keluaran terbaru sekarang kebanyakan tidak memiliki Disc Drive), tablet atau gadget DVD akan sangat terkendala dalam proses penggunaannya, untuk itu penggunaan Flashdisc ini akan cukup membantu dalam pemanfaatan media film pendek.

e) Bahan Penyerta

Bahan penyerta disini akan berisi seputar identifikasi program dari film pendek Bawa Kembali yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Berikut secara singkat berisi poin sinopsis, treatment, karakterisasi, cara penggunaan media, cara perawatan media, kerabat kerja yang membantu berjalannya produksi dan juga naskah media.

4. Validasi Media Pembelajaran

1) Validasi Ahli Materi

Pengajuan validasi materi berjalan sebanyak 3 kali. Validasi pertama kali di lakukan pada tanggal 12 November 2020. Masukan yang diberikan pada validasi pertama berupa penambahan beberapa contoh gambar terkait dengan materi NAPZA. Selanjutnya proses validasi kedua mendapat masukan berupa penambahan contoh terkait dengan jenis-jenis minuman keras yang disertai gambar dan juga keterangan dimana barang tersebut bisa di dapatkan. Berlanjut ke revisi ketiga mendapatkan masukan dari ahli materi berupa penyisipan sedikit materi terkait dengan pergaulan bebas. Hal ini dilakukan berdasarkan kondisi dilapangan bahwa penyalahgunaan NAPZA ini sangat erat kaitannya dengan pergaulan bebas di kalangan anak remaja terutama di skala sekolah menengah atas/ sederajat. Berdasarkan hasil tersebut, pada pengajuan validasi yang ke 4, memperoleh kategori SB (Sangat Baik) sebanyak 2 item, kategori B (Baik) sebanyak 9 item, dan kategori C (Cukup) sebanyak 9 item. Setelah dilakukan 3 kali revisi memperoleh hasil 91,25%, jika dikonversikan ke dalam skala pengukuran

PENGEMBANGAN MEDIA FILM PENDEK POKOK MATERI NAPZA PADA MATA PELAJARAN PJOK UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA KELAS XI DI SMK NEGERI 1 JOMBANG

| No | Review | Revisi |
|----|---|---|
| 1 | Tambahkan beberapa gambar yang mendukung terkait dengan contoh NAPZA yang disebutkan | Gambar sudah di tambahkan |
| 2 | Pada materi tentang jenis minuman keras, tolong ditambahkan jenis-jenisnya, gambar dan juga tempat mendapatkannya | Gambar beserta keterangan pendukung sudah ditambahkan |
| 3 | Tambahkan sedikit materi tentang pergaulan bebas karena penyalahgunaan NAPZA erat kaitannya dengan pergaulan bebas di kalangan remaja | Materi tambahan sudah ditambahkan |

Arikunto (2013) termasuk ke dalam kategori sangat layak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa materi yang akan digunakan dalam proses pengembangan media sudah sesuai dengan pembelajaran dan dapat digunakan sebagai salah satu media yang menunjang proses pembelajaran pada mata pelajaran PJOK khususnya pada materi NAPZA.

2) Validasi Ahli Media

Setelah tahap pengajuan validasi materi, tahap selanjutnya adalah tahap untuk validasi media. Proses validasi media diawali dengan pengajuan validasi berupa media film pendek dan bahan penyerta pada tanggal 23 April 2021. Setelah pengajuan validasi, media mendapatkan satu kali tahap revisi berupa perbaikan beberapa kata dalam media film pendek dan juga bahan penyerta yang masih ada kesalahan pengetikan di beberapa bagian. Ahli media memberikan beberapa masukan berupa penulisan judul film dan tag line ajakan untuk menghindari narkoba agar lebih dipertegas dan ditambahkan logo TP (Jurusan Teknologi pendidikan) serta logo unesa di awal video. Revisi kedua mendapatkan persetujuan dengan memperoleh kategori B (Baik) sebanyak 15 item, dan kategori C (Cukup) sebanyak 15 item. Jika dikonversikan ke dalam skala pengukuran Arikunto (2013) diperoleh hasil kelayakan media sebesar 93,5% yang termasuk ke dalam kategori sangat layak.

5. Revisi

Setelah melakukan proses validasi, tentu saja akan di temukan beberapa kekurangan atau kesalahan yang membutuhkan perbaikan atau saran dari validator. Untuk itu pada tahap revisi ini akan dilakukan beberapa perbaikan untuk menyempurnakan desain media yang akan dikembangkan. Berikut adalah rincian terkait dengan revisi yang diberikan oleh para ahli untuk perbaikan produk yang akan di kembangkan oleh peneliti.

1) Revisi Dari Ahli Materi

Untuk revisi terkait dengan materi yang akan digunakan dalam proses produksi media, ahli materi memberikan revisi berupa penambahan gambar sebagai visualisasi dan juga penambahan sedikit materi yang masih memiliki kaitan dengan pokok permasalahan NAPZA yang ada dalam mata pelajaran PJOK. Adapun garis besar revisi yang diberikan oleh ahli materi adalah sebagai berikut :

2) Revisi Dari Ahli Media

Produk yang diajukan ke ahli media berupa media Film Pendek dan bahan penyerta. Revisi dilakukan sebanyak satu kali. Adapun poin yang harus di revisi dari ahli media adalah sebagai berikut :

| No. | Review | Revisi |
|-----|--|--|
| 1. | Ada beberapa salah penulisan kata di bahan penyerta dan media film pendek | Beberapa salah pengetikan sudah diperbaiki |
| 2. | Tulisan judul film beserta tag line ajakan untuk menghindari narkoba di pertegas serta penambahan logo jurusan dan universitas | Tulisan sudah dipertegas penulisannya serta logo sudah ditambahkan |

Media ini mendapatkan kelayakan sangat baik pada kedua hasil validasi yaitu validasi materi dan juga validasi media. Materi yang digunakan sebagai acuan dalam media film pendek disesuaikan dengan RPP yang sudah dirancang oleh guru di SMK Negeri 1 jombang dan juga mendapatkan saran dari ahli materi untuk bisa juga menggunakan sumber lain untuk mendukung kedalaman materi yang akan digunakan dalam media film pendek. Materi dirancang menggunakan bahasa yang mudah di mengerti, disertai dengan gambar untuk memperjelas penyampaian materi.

PENGEMBANGAN MEDIA FILM PENDEK POKOK MATERI NAPZA PADA MATA PELAJARAN PJOK UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA KELAS XI DI SMK NEGERI 1 JOMBANG

Media yang dikembangkan adalah media audio-visual berupa film pendek untuk mata pelajaran PJOK pokok materi NAPZA. Media yang digunakan ini dapat membantu guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Materi NAPZA yang cukup kompleks, dapat di kemas dengan tampilan lebih padat agar dapat dijadikan alat untuk menarik perhatian siswa dalam pembelajaran serta meminimalisir siswa yang pasif. Dalam penelitian ini, ketika pembelajaran akan di mulai, guru akan menampilkan media film pendek terkait dengan materi NAPZA. Siswa sebagai sasaran penelitian tidak hanya berperan untuk menyimak tayangan film pendek, namun siswa juga di tuntut untuk menggali lebih dalam terkait dengan cerita yang ditampilkan. Seperti menemukan dan memahami unsur dramatik yang ada dalam film pendek, menemukan pesan yang dapat di ambil dari film pendek sampai dengan menggali dampak dan juga pencegahan terkait dengan NAPZA. Setelah itu, siswa diberikan stimulus untuk menyampaikan apa yang dia dapatkan setelah menyimak tayangan film pendek di depan kelas untuk memancing siswa agar tetap aktif dalam pembelajaran.

Pemanfaatan media film pendek seperti ini merupakan hal yang belum pernah di terima oleh siswa, maka dari itu ini akan memberikan suatu pengalaman yang berbeda pada siswa pada saat proses pembelajaran. Selain media yang memberikan pengalaman yang baru, siswa akan mulai tertarik dan mulai berperan aktif dalam pembelajaran PJOK pokok materi NAPZA ini. selaras dengan pendapat Suwiwa dkk (2014) yang menyatakan bahwa Pesan atau materi yang abstrak akan lebih jelas dan baik dipahami apabila berbantuan gambar, video, audio, animasi, atau simulasi. Jadi penggunaan media film pendek yang merupakan gabungan dari gambar/ audio/video tersebut berguna untuk mempermudah visualisasi dari materi yang kurang jelas jika hanya dijelaskan melalui lisan atau ceramah

Pendapat lain yang sejalan, di ungkapkan oleh cahyono (2009:5) menyatakan bahwa film pendek merupakan jenis film yang sederhana dalam penyajiannya. Namun meskipun di kemas dengan sederhana, film pendek mengandung ide cerita, alur, tokoh dan amanat yang sama seperti sebuah drama. Dengan digunakannya media film pendek dalam pembelajaran diharapkan siswa dapat memperoleh stimulus tentang pemahaman betapa berbahayanya dampak terkait NAPZA yang lebih relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Ada beberapa tahap yang bisa dilakukan dalam proses menggunakan media film pendek pada suatu sesi pembelajaran (Nasution, 2011: 104), di antaranya sebagai berikut :

1. Guru mempersiapkan unit pelajaran terlebih dahulu
2. Mempersiapkan siswa seperti menjelaskan secara ringkas isi film dan hal apa saja yang harus di perhatikan pada saat melakukan pengamatan terhadap film
3. Menyiapkan perlengkapan yang diperlukan seperti laptop/komputer, LCD proyektor serta sound. Guru dapat menampilkan media film pendek ini

menggunakan DVD player ataupun dengan USB menyesuaikan dengan kondisi yang ada di dalam kelas.

4. Melakukan aktivitas lanjutan seperti tanya jawab/tes/membuat/menyampaikan rangkuman terkait materi untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terkait dengan materi yang disampaikan melalui film pendek. Pemahaman yang dirasa masih keliru, akan di luruskan akan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Dengan adanya berbagai kemudahan yang dibawa dalam penggunaan media film pendek dalam pembelajaran, tentu saja ada beberapa kendala yang mengiringinya. Beberapa kendala yang kerap kali muncul dalam proses pembelajaran menggunakan media adalah minimnya keterampilan guru dalam menggunakan media pembelajaran sampai dengan terbatasnya sarana dan prasarana yang ada untuk menunjang proses pembelajaran. Namun hal itu semua bisa diminimalisir. Dalam observasi yang saya lakukan, guru dan sarana prasarana yang ada di SMK Negeri 1 Jombang cukup memadai untuk dilakukannya penggunaan media dalam pembelajaran. Guru sudah mempunyai keterampilan yang cukup dalam pengoperasian laptop atau komputer. Dan untuk sarana dan prasarana juga cukup mendukung seperti adanya LCD proyektor dan juga sound yang bisa digunakan pada saat proses pembelajaran menggunakan media film pendek.

Mengacu pada uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian tentang Pengembangan media film pendek pokok materi NAPZA pada mata pelajaran PJOK layak digunakan guna meningkatkan pemahaman siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Jombang.

PENUTUP

1. Simpulan

a. Validasi Materi

Validasi materi dilakukan sebagai tahap awal untuk menentukan dasar yang akan digunakan atau dituangkan ke dalam bentuk media. Materi yang akan digunakan menyesuaikan dengan RPP, perangkat belajar seperti buku paket atau LKS serta ditambahkan beberapa materi lain sesuai saran dari ahli materi. Setelah materi selesai disusun menjadi lebih padat untuk dimediakan, tahap selanjutnya adalah tahap pengajuan validasi materi pada ahli materi. Setelah dilakukan beberapa kali uji validasi materi, materi memperoleh presentase sebesar 91,25% dengan kategori sangat layak oleh ahli materi. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa materi terkait NAPZA yang dimuat dalam media pembelajaran film pendek ini layak dan dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

PENGEMBANGAN MEDIA FILM PENDEK POKOK MATERI NAPZA PADA MATA PELAJARAN PJOK UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA KELAS XI DI SMK NEGERI 1 JOMBANG

b. Validasi Media

Tahap selanjutnya setelah uji validasi media adalah pembuatan media. Proses pembuatan media film pendek ini dilakukan sesuai dengan materi yang sudah dirancang dan melalui tahap validasi sebelumnya. Setelah dilakukan validasi pada ahli media, media film pendek memperoleh presentase sebesar 93,5% dengan kategori sangat layak. Dengan begitu media film pendek ini dapat dinyatakan layak dan bisa digunakan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil validasi materi dan validasi media yang dilakukan oleh ahli maka dapat disimpulkan bahwa, media Film Pendek pokok materi NAPZA pada mata pelajaran PJOK dinyatakan layak dan dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

2. Saran

a. Saran Penggunaan

Pengembangan media film pendek pokok materi NAPZA pada mata pelajaran PJOK yang telah dikembangkan ini dapat di mafaatkan dalam proses pembelajaran baik pembelajaran secara langsung maupun daring. Media ini merupakan visualisasi singkat dari materi NAPZA yang dapat digunakan oleh guru baik dalam kelas kecil maupun kelas besar. Dalam penggunaannya dalam proses pembelajaran, guru perlu menyiapkan beberapa alat penunjang, diantaranya adalah : laptop atau DVD player, speaker dan juga ruangan yang besar jika akan digunakan dalam pembelajaran di kelas besar. Kualitas video yang sudah HD akan lebih memudahkan peserta didik untuk mengamati peristiwa atau kejadian yang sedang dipraktekkan dalam media film pendek.

b. Saran Diseminasi Produk (Penyebaran)

Pengembangan ini menghasilkan media film pendek pokok materi NAPZA pada mata pelajaran PJOK untuk kelas XI di SMK Negeri 1 Jombang. Jika media ini akan digunakan untuk keperluan pembelajaran di sekolah lain atau instansi lain maka perlu dilakukan beberapa peninjauan lagi terkait dengan karakteristik peserta didik, fasilitas penunjang, kemampuan guru atau pengajar, dan lain sebagainya. Jika sudah dirasa sesuai, maka media film pendek pokok materi

NAPZA ini dapat digunakan dalam proses pembelajaran dengan baik.

c. Saran Pengembangan Lanjutan

Kepada peneliti lain, penelitian ini sudah dilakukan dan berjalan dengan lancar sesuai dengan harapan. Media film pendek ini juga sudah di validasi dan dinyatakan layak untuk digunakan sebagai media yang menunjang proses pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman siswa, maka disarankan untuk peneliti lain untuk melanjutkan penelitian ini dengan ruang lingkung yang lebih luas dengan pembahasan yang lebih mendalam. Selain itu, diharapkan untuk peneliti lain yang akan mengembangkan penelitian serupa dapat meminimalisir kelemahan dari media pembelajaran yang telah dikembangkan

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., 2009. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi 6. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arsyad, Ashar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Borg, W.R., Gall, M.D & J.P. (2003) *Educational Research An Instruction*. New York: Longman
- Edi Cahyono. (2009). *Sekilas Tentang Film Pendek*. filmpelajar.com. Diakses April 2021.
- Hariyanto, Ibnu, "Detik News" Detik.com, 26 Juni 2018. [Online]. Available: <https://news.detik.com/berita/d-4083634/pbb-indonesia-masuk-segitiga-emas-perdagangan-narkoba-dunia>. [Acces 17 April 2020]
- Jamun, Y. M. (2018). Dampak Teknologi Terhadap Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio*, 10, 1-136. Retrieved from <https://jurnal.unikastpaulus.ac.id>
- Javandalasta, P. (2011). *5 Hari Mahir Bikin Film*. Surabaya: (2007) Java Pustaka Group.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi 2, Balai Pustaka
- Kristanto, A. (2016). *Media Pembelajaran*. Surabaya: Bintang Surabaya
- Nasution. 2011. *Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

PENGEMBANGAN MEDIA FILM PENDEK POKOK MATERI NAPZA PADA MATA PELAJARAN PJOK UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA KELAS XI DI SMK NEGERI 1 JOMBANG

Prastowo, Andi. 2013. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif Menciptakan Metode Pembelajaran yang Menarik dan Menyenangkan*. Yogyakarta : Diva Press.

Sugiyono. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif kuantitatif & RND*. Bandung: Alfabeta

Sabri, Ahmad. *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*. Tangerang Selatan : PT Ciputat Press, 2010

Suwiwa I.G., dkk. 2014. *Pengembangan Multimedia Interaktif Pembelajaran pada Mata Kuliah Teori dan Praktik Pencak Silat*. e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Teknologi Pembelajaran, (Online) (<http://pasca.undiksha.ac.id>), Diakses Februari 2017

